

**TATA CARA PENGISIAN CATATAN PERSEDIAAN BARANG KENA CUKAI
SEBAGAI BAHAN BAKU ATAU BAHAN PENOLONG PRODUKSI
BARANG KENA CUKAI LAINNYA**

- Nomor (1) : Diisi dengan Nama Perusahaan.
Nomor (2) : Diisi dengan Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai.
Nomor (3) : Diisi dengan Alamat Perusahaan.
Nomor (4) : Diisi dengan Nomor Pokok Wajib Pajak.
Nomor (5) : Diisi dengan jenis Barang Kena Cukai yang digunakan sebagai bahan baku/penolong.
Nomor (6) : Diisi dengan nomor halaman.
Nomor (7) : Diisi dengan nomor urut
Nomor (8) : Diisi dengan tanggal kegiatan.
Nomor (9) : Diisi dengan uraian kegiatan, misal pemasukan atau pengeluaran.
Nomor (10) : Diisi dengan nomor dokumen pemasukan atau pengeluaran.
Nomor (11) : Diisi dengan tanggal dokumen pemasukan atau pengeluaran.
Nomor (12) : Diisi dengan satuan, misal dalam liter.
Nomor (13) : Diisi dengan jumlah pemasukan ke gudang.
Nomor (14) : Diisi dengan jumlah pengeluaran ke produksi.
Nomor (15) : Diisi dengan saldo (saldo awal ditambah pemasukan dikurangi pengeluaran).
Nomor (16) : Diisi dengan jenis barang jadi yang merupakan Barang Kena Cukai.
Nomor (17) : Diisi dengan jumlah aktual hasil produksi.
Nomor (18) : Diisi dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan berdasarkan konversi (hasil perkalian pengeluaran bahan baku kolom 8 dengan konversi).
Nomor (19) : Diisi dengan selisih antara jumlah konversi dan jumlah aktual.

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

ttd.

BAMBANG P.S. BRODJONEGORO

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BIRO UMUM
u.b.
KEPALA BAGIAN T.U. KEMENTERIAN

ttd.

GIARTO
NIP 195904201984021001

LAMPIRAN II
PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 226/PMK.04/2014
TENTANG : PENIMBUNAN, PEMASUKAN, PENGELUARAN
DAN PENGANGKUTAN BARANG KENA CUKAI

**LAPORAN PENGANGKUTAN
ETIL ALKOHOL/MINUMAN MENGANDUNG ETIL ALKOHOL
YANG SUDAH DILUNASI CUKAINYA DI PEREDARAN BEBAS**

Nama Perusahaan :(1).....
NPPBKC :(2).....
Alamat Perusahaan :(3).....
NPWP :(4).....

Laporan Bulan : (5)

No Urut	Dokumen Pengangkutan					Tujuan		
	Nomor	Tanggal	Jenis Barang	Jumlah Barang	Satuan	Penyalur/TPE/Perorangan	NPPBKC/KTP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9
...(6)...	...(7)...	...(8)...	...(9)...	...(10)...	...(11)...	...(12)...	...(13)...	...(14)...

Dibuat di(15).....
Pada Tanggal(16).....
Pengusaha

(.....(17).....)

**TATA CARA PENGISIAN
LAPORAN PENGANGKUTAN EA/MMEA
YANG SUDAH DILUNASI CUKAINYA DI PEREDARAN BEBAS**

- Nomor (1) : Diisi dengan nama perusahaan.
Nomor (2) : Diisi dengan Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai
Nomor (3) : Diisi dengan alamat perusahaan.
Nomor (4) : Diisi dengan Nomor Pokok Wajib Pajak.
Nomor (5) : Diisi dengan bulan penggunaan/persediaan Barang Kena Cukai.
Nomor (6) : Diisi dengan nomor urut.
Nomor (7) : Diisi dengan nomor dokumen pelindung pengangkutan (CK-6).
Nomor (8) : Diisi dengan tanggal dokumen pelindung pengangkutan (CK-6).
Nomor (9) : Diisi dengan jenis Barang Kena Cukai yang diangkut.
Nomor (10) : Diisi dengan jumlah Barang Kena Cukai yang diangkut.
Nomor (11) : Diisi dengan satuan Barang Kena Cukai yang diangkut.
Nomor (12) : Diisi dengan nama penyalur/Tempat Penjualan Eceran/perorangan yang dituju.
Nomor (13) : Diisi dengan Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai penyalur/Tempat Penjualan Eceran atau Nomor Kartu Tanda Penduduk perorangan yang dituju.
Nomor (14) : Diisi dengan alamat penyalur/Tempat Penjualan Eceran/perorangan yang dituju.
Nomor (15) : Diisi dengan kota/kabupaten tempat pembuatan laporan.
Nomor (16) : Diisi dengan tanggal pembuatan laporan.
Nomor (17) : Diisi dengan tanda tangan dan nama lengkap pimpinan.

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

ttd.

BAMBANG P.S. BRODJONEGORO

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BIRO UMUM
u.b.
KEPALA BAGIAN T.U. KEMENTERIAN

ttd.

GIARTO
NIP 195904201984021001

LAMPIRAN III
 PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR : 226/PMK.04/2014
 TENTANG : PENIMBUNAN, PEMASUKAN, PENGELUARAN
 DAN PENGANGKUTAN BARANG KENA CUKAI

PEMBERITAHUAN MUTASI BARANG KENA CUKAI (PMBKC)

CK-5

Kantor :	(1)	Kode : <input style="width: 30px;" type="text"/>	(2)	Hal.... dari....	(3)
Nomor Pengajuan :	(4)	Tanggal :	(5)		
Nomor Pendaftaran :	(6)	Tanggal :	(7)		
A. Jenis Barang Kena Cukai : <input type="checkbox"/> (8) 1. Etil Alkohol 2. MMEA 3. Hasil Tembakau 4. Lainnya...					
B. Cara Pelunasan : <input type="checkbox"/> (9) 1. Pembayaran 2. Pelekatan Pita Cukai 3. Pembubuhan Tanda Lunas Cukai lainnya					
C. Status Cukai : <input type="checkbox"/> (10) 1. Belum Dilunasi 2. Sudah Dilunasi					
D. Jenis Pemberitahuan : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> (11)					
	1. Dibayar	2. Tidak Dipungut	3. Dibebaskan	4. Lainnya.....	
	1.1. Tunai	2.1. Diekspor	3.1. Bahan baku/ Penolong BHA Non BKC	4.1. Dimusnahkan 4.2. Diolah kembali	
	1.2. Tunda	2.2. Ke/Dari Pabrik/ Tempat penyimpanan	3.2. Iptek/Sosial/Tenaga Ahli/Perwakilan Asing		
	1.3. Berkala	2.3. Bahan Baku/ Penolong BHA BKC	3.3. Ke TPB		
			3.4. Telah/Untuk rusak sehingga tidak baik untuk diminum		
			3.5. Untuk konsumsi Penumpang/Awak Sarana Pengkangkut ke luar Daerah Pabean		

E. Data Pemberitahuan

<u>TEMPAT ASAL/PEMASOK:</u>	<u>TEMPAT TUJUAN/PENGGUNA:</u> <i>(apabila untuk tujuan ekspor langsung ke butir 15)</i>
1. NPWP :	11. Identitas : NPP/NPWP/Paspor/KTP/lainnya
2. NPPBKC :	:
3. Nama, Alamat :	12. NPPBKC :
4. Nama, Kode Kantor :	13. Nama, Alamat :
(16)	14. Nama, Kode Kantor :
	(27)
5. Nomor Invoice/Surat Jalan* :	15. Nama, Kode Negara Tujuan :
	(28)
6. Tanggal Invoice/Surat Jalan* :	16. <u>Tempat Penimbunan Terakhir</u>
	a. Identitas (NPPBKC/NPP/NPWP) :
7. Nomor Skep Fasilitas :	b. Nama, Alamat :
	(33)
8. Tanggal Skep Fasilitas :	17. Nama, Kode Kantor :
	(32)
9. Cara Pengangkutan : <input type="checkbox"/> (21) 1. Darat 2. Laut 3. Udara	18. Pelabuhan Muat :
	(34)
10. Jumlah, Jenis Kemasan :	(36)
	19. Nama, Kode Kantor :
	(35)
	20. Pelabuhan Singgah Terakhir :
	(37)
	21. Nama, Kode Kantor :
	(38)
	(39)

F. Uraian Barang

22. No Urut	23. Rincian, Jumlah Merk & Nomor Koli	24. uraian Jenis Barang secara lengkap	25. Jumlah dan Jenis satuan barang	26. HJE/ HJP* (Rp)	27. Tarif Cukai	28. Jumlah Cukai (Rp)	29. Jumlah Devisa (USD)	30. Keterangan
(40)	(41)	(42)	(43)	(44)	(45)	(46)	(47)	(48)
<p>G. <u>Pemberitahuan</u> Dengan ini saya menyatakan bertanggung jawab atas kebenaran hal-hal yang diberitahukan dalam dokumen ini. Nama, Alamat :(49) Identitas :(50) Tempat, Tanggal Pengusaha (.....(51).....)</p>				<p>H. <u>Untuk Pembayaran/Jaminan</u> a. Pembayaran : (52) <input type="checkbox"/> 1. Bank Devisa 2. Kantor 3. Kantor Pos b. Jaminan : (53) <input type="checkbox"/> 1. Tunai 2. Bank Garansi 3. Excise Bond 4. Lainnya c. No. Bukti Pembayaran/Jaminan :(54) d. Tanggal Bukti Pembayaran/Jaminan :(55) e. Kode Penerimaan :(56) Pejabat Penerima Nama/Stempel Instansi (.....(57).....) (.....(58).....)</p>				
<p>I. <u>Diisi oleh Pejabat Bea dan Cukai</u> Pengangkutan ke tempat tujuan/pelabuhan muat*) wajib diselesaikan dalam jangka waktu selambat-lambatnya pada hari ke(59)..... setelah tanggal selesai keluarnya Barang Kena Cukai. Jika jangka waktu telah dilewati, maka Pengusaha dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.</p>				<p>Nomor Buku Rekening Barang Kena Cukai (60) Tempat, Tanggal Pejabat Bea dan Cukai <u>Penundaan pembayaran/pembayaran berkala</u> Nomor Buku Rekening Kredit (61) (.....(62).....) NIP.(63).....</p>				

*) Coret yang tidak perlu

I. CATATAN HASIL PEMERIKSAAN/PENYEGELAN BKC YANG AKAN DIKELUARKAN *):(64)

Tempat, Tanggal Pemeriksaan
Pengusaha/Pejabat Bea dan Cukai *)

(.....(66).....)
NIP.(67).....

Penyegelan dilakukan terhadap : Kemasan/Peti Kemas *)
Jenis dan Nomor Segel : (65)

J. CATATAN HASIL PENGELUARAN DARI TEMPAT ASAL : (68)

Disegel/Tidak disegel *)
Sesuai/Tidak sesuai *) karena :

Tempat, Tanggal Pengeluaran
Pengusaha/Pejabat Bea dan Cukai *)

(.....(71).....)
NIP.(72).....

Jenis Alat Angkut : (69)
No. Polisi/Voy/Flight : (70)

K. CATATAN HASIL PEMERIKSAAN PEMASUKAN BKC DI TEMPAT TUJUAN/TEMPAT PENIMBUNAN TERAKHIR *):
(73)

Kondisi segel : Rusak/Tidak Rusak *)
Sesuai/Tidak sesuai *) karena :

Tempat, Tanggal Pemeriksaan
Pengusaha/Pejabat Bea dan Cukai *)

(.....(74).....)
NIP.(75).....

L. CATATAN HASIL PEMERIKSAAN SEBELUM PEMUATAN : (diisi apabila tujuan untuk diekspor) (76)

Disegel/Tidak disegel *)
Kondisi segel : Rusak/Tidak Rusak *)
Sesuai/Tidak sesuai *) karena :

Tempat, Tanggal Pemeriksaan
Pengusaha/Pejabat Bea dan Cukai *)

(Diisi oleh Hanggar Bea dan Cukai)
No. Dok. Ekspor : (77)
Tanggal : (78)

(.....(79).....)
NIP.(80).....

M. CATATAN HASIL PEMERIKSAAN DI PELABUHAN SINGGAH TERAKHIR : (diisi apabila tujuan untuk diekspor)
(81)

Sesuai/Tidak sesuai *) karena :

Tempat, Tanggal Pengeluaran
Pengusaha/Pejabat Bea dan Cukai *)

(.....(82).....)
NIP.(83).....

N. CATATAN BENDAHARAWAN KPPBC YANG MENGAWASI TEMPAT TUJUAN PELABUHAN MUAT *: (84)
Sesuai/Tidak sesuai *) karena :

Tempat, Tanggal
Pejabat Bea dan Cukai *)

Nomor Buku Rekening : (85)
Nomor Buku Pengawasan : (86)
Nomor, Surat Pengantar : (87) Tanggal (.....(89).....)
Nomor, BA Pemusnahan/
Pengolahan Kembali *) : (88) Tanggal NIP.(90).....

*) Coret yang tidak perlu

**LEMBAR LANJUTAN
PEMBERITAHUAN MUTASI BARANG KENA CUKAI (PMBKC)**

CK-5

Kantor :	(91)	Kode : (92)	Hal.... dari....(93)
Nomor Pengajuan :	(94)	Tanggal :	(95)
Nomor Pendaftaran :	(96)	Tanggal :	(97)

22. No Urut	23. Rincian Jumlah, Jenis Merk & Nomor Koll	24. Uraian jenis barang secara lengkap	25. Jumlah dan Jenis satuan barang	26. HJE/ HPE*) (Rp)	27. Tarif Cukai	28. Jumlah Cukai (Rp)	29. Jumlah Devisa (USD)	30. Keterangan
(98)	(99)	(100)	(101)	(102)	(103)	(104)	(105)	(106)

*) coret yang tidak perlu

Tempat, Tanggal
Pengusaha

(.....(107).....)

**TATA CARA PENGISIAN
PEMBERITAHUAN MUTASI BARANG KENA CUKAI (CK-5)**

- Nomor (1) : Diisi dengan nama Kantor.
- Nomor (2) : Diisi dengan kode Kantor
- Nomor (3) : Diisi dengan nomor halaman.
- Nomor (4) : Diisi dengan nomor pengajuan pemberitahuan mutasi barang kena cukai (CK-5).
- Nomor (5) : Diisi dengan tanggal pengajuan pemberitahuan mutasi barang kena cukai (CK-5).
- Nomor (6) : Diisi dengan nomor pendaftaran pemberitahuan mutasi barang kena cukai (CK-5).
- Nomor (7) : Diisi dengan tanggal pendaftaran pemberitahuan mutasi barang kena cukai (CK-5).
- Nomor (8) : Diisi dengan nomor jenis barang kena cukai; nomor 1 untuk EA, nomor 2 untuk MMEA, nomor 3 untuk HT, atau nomor 4 untuk lainnya.
- Nomor (9) : Diisi dengan nomor cara pelunasan; nomor 1 dengan pembayaran, nomor 2 dengan pelekatan pita cukai, atau nomor 3 dengan pembubuhan tanda lunas cukai lainnya.
- Nomor (10) : Diisi dengan nomor status cukai; nomor 1 kalau belum dilunasi atau nomor 2 kalau sudah dilunasi.
- Nomor (11) : Diisi dengan nomor jenis pemberitahuan; contoh: untuk pemberitahuan barang kena cukai tidak dipungut untuk tujuan ekspor diisi dengan nomor 2.1.
- Nomor (12) : Diisi dengan Nomor Pokok Wajib Pajak tempat asal/pemasok.
- Nomor (13) : Diisi dengan Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai tempat asal/pemasok.
- Nomor (14) : Diisi dengan nama dan alamat tempat asal/pemasok.
- Nomor (15) : Diisi dengan nama Kantor yang mengawasi tempat asal/pemasok.
- Nomor (16) : Diisi dengan kode Kantor yang mengawasi tempat asal/pemasok.
- Nomor (17) : Diisi dengan nomor invoice/surat jalan.
- Nomor (18) : Diisi tanggal invoice/surat jalan.
- Nomor (19) : Diisi dengan nomor skeep fasilitas (bila ada).
- Nomor (20) : Diisi dengan tanggal skeep fasilitas (bila ada).
- Nomor (21) : Diisi dengan nomor cara pengangkutan; nomor 1 apabila lewat darat, nomor 2 apabila lewat laut, atau nomor 3 apabila lewat udara.
- Nomor (22) : Diisi dengan jumlah dan jenis kemasan.
- Nomor (23) : Diisi dengan nomor identitas tempat tujuan/pengguna (Nomor Pokok Pengguna Pembebasan/ Nomor Pokok Wajib Pajak/Paspor/Kartu Tanda Penduduk/lainnya).
- Nomor (24) : Diisi dengan Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai tempat tujuan/pengguna (dalam hal tempat tujuan/pengguna memiliki Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai
- Nomor (25) : Diisi dengan nama dan alamat tempat tujuan/pengguna.
- Nomor (26) : Diisi dengan nama Kantor yang mengawasi tempat tujuan/pengguna.
- Nomor (27) : Diisi dengan kode Kantor yang mengawasi tempat tujuan/pengguna.
- Nomor (28) : Diisi dengan nama negara tujuan.
- Nomor (29) : Diisi dengan kode negara tujuan.
- Nomor (30) : Diisi dengan identitas tempat penimbunan terakhir (Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai/Nomor Pokok Pengguna Pembebasan/Nomor Pokok Wajib Pajak).
- Nomor (31) : Diisi dengan nama dan alamat tempat penimbunan terakhir Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai/Nomor Pokok Pengguna Pembebasan/Nomor Pokok Wajib Pajak).
- Nomor (32) : Diisi dengan nama Kantor yang mengawasi tempat penimbunan terakhir.
- Nomor (33) : Diisi dengan kode Kantor yang mengawasi tempat penimbunan terakhir.
- Nomor (34) : Diisi dengan pelabuhan muat.
- Nomor (35) : Diisi dengan nama Kantor yang mengawasi pelabuhan muat.
- Nomor (36) : Diisi dengan kode Kantor yang mengawasi pelabuhan muat.
- Nomor (37) : Diisi dengan pelabuhan singgah terakhir.
- Nomor (38) : Diisi dengan nama Kantor yang mengawasi pelabuhan singgah terakhir.
- Nomor (39) : Diisi dengan kode Kantor yang mengawasi pelabuhan singgah terakhir.
- Nomor (40) : Diisi dengan nomor urut uraian barang.
- Nomor (41) : Diisi dengan rincian jumlah, jenis, merk, dan nomor kolli.
- Nomor (42) : Diisi dengan uraian jenis barang secara lengkap.
- Nomor (43) : Diisi dengan jumlah dan jenis satuan barang.
- Nomor (44) : Diisi dengan Harga Jual Eceran/Harga Jual Pabrik dalam rupiah.
- Nomor (45) : Diisi dengan tarif cukai.
- Nomor (46) : Diisi dengan jumlah cukai dalam rupiah.
- Nomor (47) : Diisi dengan jumlah devisa dalam Dollar Amerika.
- Nomor (48) : Diisi dengan keterangan/informasi lainnya.
- Nomor (49) : Diisi dengan nama dan alamat pemberitahu.
- Nomor (50) : Diisi dengan nomor identitas pemberitahu.
- Nomor (51) : Diisi dengan tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pemberitahu/pengusaha.

- Nomor (52) : Diisi dengan nomor tempat pembayaran; nomor 1 untuk Bank Devisa, nomor 2 untuk Kantor, atau nomor 3 untuk Kantor Pos.
- Nomor (53) : Diisi dengan nomor jenis jaminan; nomor 1 untuk tunai, nomor 2 untuk bank garansi, nomor 3 untuk excise bond, atau nomor 4 untuk lainnya.
- Nomor (54) : Diisi dengan nomor bukti pembayaran (untuk tunai), atau nomor jaminan untuk jaminan.
- Nomor (55) : Diisi dengan tanggal bukti pembayaran (untuk tunai), atau tanggal jaminan untuk jaminan.
- Nomor (56) : Diisi dengan kode penerimaan.
- Nomor (57) : Diisi dengan tanda tangan dan nama lengkap pejabat penerima.
- Nomor (58) : Diisi dengan nama dan stempel kantor penerima.
- Nomor (59) : Diisi dengan perkiraan alat angkut tiba di tempat tujuan pada hari ke setelah tanggal selesai keluarnya Barang Kena Cukai.
- Nomor (60) : Diisi dengan nomor buku rekening barang kena cukai.
- Nomor (61) : Diisi dengan nomor buku rekening kredit.
- Nomor (62) : Diisi dengan tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pejabat bea dan cukai.
- Nomor (63) : Diisi dengan Nomor Induk Pegawai pejabat bea dan cukai.
- Nomor (64) : Diisi dengan catatan hasil pemeriksaan/penyegelan Barang Kena Cukai yang akan dikeluarkan.
- Nomor (65) : Diisi dengan jenis dan nomor segel.
- Nomor (66) : Diisi dengan tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pengusaha/pejabat bea dan cukai dalam hal dilakukan pengawasan langsung.
- Nomor (67) : Diisi dengan Nomor Induk Pegawai pejabat bea dan cukai (kalau yang tanda tangan di Nomor (66) adalah pejabat bea dan cukai).
- Nomor (68) : Diisi dengan catatan hasil pengeluaran dari tempat asal
- Nomor (69) : Diisi dengan jenis alat angkut.
- Nomor (70) : Diisi dengan nomor polisi/nomor *voyage*/nomor *flight*.
- Nomor (71) : Diisi dengan tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pengusaha/pejabat bea dan cukai dalam hal dilakukan pengawasan langsung.
- Nomor (72) : Diisi dengan Nomor Induk Pegawai pejabat bea dan cukai (kalau yang tanda tangan di Nomor (71) adalah pejabat bea dan cukai).
- Nomor (73) : Diisi dengan catatan hasil pemeriksaan pemasukan Barang Kena Cukai di tempat tujuan/penimbunan terakhir.
- Nomor (74) : Diisi dengan tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pengusaha/pejabat bea dan cukai dalam hal dilakukan pengawasan langsung.
- Nomor (75) : Diisi dengan Nomor Induk Pegawai pejabat bea dan cukai (kalau yang tanda tangan di Nomor (74) adalah pejabat bea dan cukai).
- Nomor (76) : Diisi dengan catatan hasil pemeriksaan sebelum pemuatan (khusus untuk tujuan ekspor).
- Nomor (77) : Diisi dengan nomor dokumen ekspor.
- Nomor (78) : Diisi dengan tanggal dokumen ekspor.
- Nomor (79) : Diisi dengan tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pejabat bea dan cukai.
- Nomor (80) : Diisi dengan Nomor Induk Pegawai pejabat bea dan cukai.
- Nomor (81) : Diisi dengan catatan hasil pemeriksaan di pelabuhan singgah terakhir (khusus untuk tujuan ekspor).
- Nomor (82) : Diisi dengan tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pejabat bea dan cukai.
- Nomor (83) : Diisi dengan Nomor Induk Pegawai pejabat bea dan cukai.
- Nomor (84) : Diisi dengan catatan bendaharawan Kantor yang mengawasi tempat tujuan/pelabuhan muat.
- Nomor (85) : Diisi dengan nomor buku rekening.
- Nomor (86) : Diisi dengan nomor buku pengawasan.
- Nomor (87) : Diisi dengan nomor dan tanggal surat pengantar.
- Nomor (88) : Diisi dengan nomor dan tanggal berita acara pemusnahan/pengolahan kembali.
- Nomor (89) : Diisi dengan tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pejabat bea dan cukai.
- Nomor (90) : Diisi dengan Nomor Induk Pegawai pejabat bea dan cukai.
- Nomor (91) : Diisi dengan nama Kantor.
- Nomor (92) : Diisi dengan kode Kantor.
- Nomor (93) : Diisi dengan nomor halaman.
- Nomor (94) : Diisi dengan nomor pengajuan pemberitahuan mutasi barang kena cukai (CK-5).
- Nomor (95) : Diisi dengan tanggal pengajuan pemberitahuan mutasi barang kena cukai (CK-5).
- Nomor (96) : Diisi dengan nomor pendaftaran pemberitahuan mutasi barang kena cukai (CK-5).
- Nomor (97) : Diisi dengan tanggal pendaftaran pemberitahuan mutasi barang kena cukai (CK-5).
- Nomor (98) : Diisi dengan nomor urut uraian barang.
- Nomor (99) : Diisi dengan rincian jumlah, jenis merk, dan nomor kolli.
- Nomor (100) : Diisi dengan uraian jenis barang secara lengkap.
- Nomor (101) : Diisi dengan jumlah dan jenis satuan barang.
- Nomor (102) : Diisi dengan Harga Jual Eceran/Harga Jual Pabrik dalam rupiah.
- Nomor (103) : Diisi dengan tarif cukai.
- Nomor (104) : Diisi dengan jumlah cukai dalam rupiah.
- Nomor (105) : Diisi dengan jumlah devisa dalam Dollar Amerika.

Nomor (106) : Diisi dengan keterangan/informasi lainnya.

Nomor (107) : Diisi dengan tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pengusaha.

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

ttd.

BAMBANG P.S. BRODJONEGORO

Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BIRO UMUM

u.b.

KEPALA BAGIAN T.U. KEMENTERIAN

ttd.

GIARTO

NIP 195904201984021001

**PELINDUNG PENGANGKUTAN
 ETIL ALKOHOL/MINUMAN MENGANDUNG ETIL ALKOHOL
 YANG SUDAH DILUNASI CUKAINYA DIPEREDARAN BEBAS**

CK-6

Kantor :	(1)	Jenis Barang Kena Cukai <input type="checkbox"/> (5) 1. Etil Alkohol <input type="checkbox"/> 2. Minuman Mengandung Etil Alkohol
Kode Kantor : <input type="text"/>	(2)	
Nomor : <input type="text"/>	(3)	
Tanggal : <input type="text"/>	(4)	

A. Data Pengangkutan

TEMPAT ASAL/PEMASOK		TEMPAT TUJUAN/PENGGUNA	
1. Status : <input type="checkbox"/> (6)	1. Penyalur 2. Pengusaha TPE	8. Status : <input type="checkbox"/> (14)	1. Penyalur 2. Pengusaha TPE 3. Perorangan
2. NPWP :	(7)	9. Identitas : NPPBKC/NPWP/Paspor/KTP/ Lainnya	:
3. NPPBKC :	(8)	10. Nama, Alamat :	(15)
4. Nama, Alamat :	(9)	11. Nama, Kode Kantor :	(16)
5. Nama, Kode Kantor :	(10)		(17)
	<input type="checkbox"/> (11)		<input type="checkbox"/> (18)
6. Nomor Invoice/Surat Jalan* :	(12)	12. Alat Angkut :	(19)
7. Tanggal Invoice/Surat Jalan* :	(13)	13. No. Polisi/Voy/Flight :	(20)

B. Uraian Barang

14. No. Urut	15. Rincian, Jumlah, Jenis Merek & Nomor Koli	16. Uraian Jenis Barang Secara Lengkap	17. Jumlah & Satuan Barang	18. Harga Jual Eceran (Rp)	19. Keterangan
(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)

Pengangkutan ke tujuan wajib diselesaikan dalam jangka waktu selambat-lambatnya pada hari ke (27) setelah tanggal Dokumen ini dibuat

C. PEMBERITAHU

Dengan ini saya menyatakan bertanggungjawab atas kebenaran hal-hal yang diberitahukan dalam dokumen ini

Tempat, Tanggal
 Pengusaha

(.....(28).....)

*) Coret yang tidak perlu

**TATA CARA PENGISIAN
PELINDUNG PENGANGKUTAN ETIL ALKOHOL/MINUMAN MENGANDUNG
ETIL ALKOHOL YANG SUDAH DILUNASI CUKAINYA DI PEREDARAN BEBAS**

- Nomor (1) : Diisi dengan nama Kantor.
Nomor (2) : Diisi dengan kode Kantor.
Nomor (3) : Diisi dengan nomor pelindung pengangkutan (CK-6).
Nomor (4) : Diisi dengan tanggal pelindung pengangkutan (CK-6).
Nomor (5) : Diisi dengan nomor jenis barang kena cukai yang diangkut.
Nomor (6) : Diisi dengan status tempat asal/pemasok; untuk penyalur diisi nomor 1 atau untuk pengusaha Tempat Penjualan Eceran diisi nomor 2.
Nomor (7) : Diisi dengan Nomor Pokok Wajib Pajak.
Nomor (8) : Diisi dengan Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai.
Nomor (9) : Diisi dengan nama dan alamat tempat asal/pemasok.
Nomor (10) : Diisi dengan nama Kantor yang mengawasi tempat asal/pemasok.
Nomor (11) : Diisi dengan kode Kantor yang mengawasi tempat asal/pemasok.
Nomor (12) : Diisi dengan nomor invoice/surat jalan.
Nomor (13) : Diisi dengan tanggal invoice/surat jalan.
Nomor (14) : Diisi dengan status tempat tujuan/pengguna; untuk penyalur diisi nomor 1, untuk pengusaha tempat penjual eceran diisi nomor 2, atau untuk perorangan diisi nomor 3.
Nomor (15) : Diisi dengan nomor identitas tempat tujuan/pengguna (dapat berupa Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai, Nomor Pokok Wajib Pajak, nomor paspor, nomor Kartu Tanda Penduduk, atau lainnya).
Nomor (16) : Diisi dengan nama dan alamat tempat tujuan/pengguna.
Nomor (17) : Diisi dengan nama Kantor yang mengawasi tempat tujuan/pengguna.
Nomor (18) : Diisi dengan kode Kantor yang mengawasi tempat tujuan/pengguna.
Nomor (19) : Diisi dengan jenis alat angkut.
Nomor (20) : Diisi dengan nomor polisi/ nomor *voyage*/nomor *flight* dari alat angkut.
Nomor (21) : Diisi dengan nomor urut.
Nomor (22) : Diisi dengan rincian jumlah, jenis merek dan nomor kolli.
Nomor (23) : Diisi dengan uraian jenis barang secara lengkap.
Nomor (24) : Diisi dengan jumlah dan satuan barang.
Nomor (25) : Diisi dengan harga jual eceran dalam rupiah.
Nomor (26) : Diisi dengan informasi lain yang perlu.
Nomor (27) : Diisi dengan perkiraan alat angkut tiba di tempat tujuan.
Nomor (28) : Diisi dengan tempat, tanggal, tanda tangan, dan nama lengkap pengusaha tempat asal/pemasok.

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

ttd.

BAMBANG P.S. BRODJONEGORO

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BIRO UMUM
u.b.
KEPALA BAGIAN T.U. KEMENTERIAN

ttd.

GIARTO
NIP 195904201984021001